

**PERAN PERPUSTAKAAN ANAK DI RUMAH SAKIT KANKER “DHARMAIS”
JAKARTA**

Oleh : Aziza Nur Persia, Yuli Rohmiyati, S.Sos., M.Si.*

E-mail : aziza.nurpersia@gmail.com

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran perpustakaan anak di Rumah Sakit Kanker “Dharmais” Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa peran perpustakaan bagi pasien anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan atas pertimbangan orang yang mengetahui latar belakang pendirian perpustakaan anak dan pasien yang telah memanfaatkan perpustakaan anak di Rumah Sakit Kanker “Dharmais”. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan yakni Perpustakaan Anak Rumah Sakit Kanker “Dharmais” memiliki 4 peran. *Pertama* peran psikologi, yaitu membantu anak-anak dalam mengurangi rasa takut dan kejenuhan setelah melakukan terapi dan pengobatan. *Kedua* peran sosial, yaitu agar anak-anak tetap bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak-anak lain atau pihak luar. *Ketiga* peran rekreasi, yaitu menjadikan perpustakaan sebagai sarana rekreasi yang menghibur. *Keempat*, peran edukasi, yaitu menyediakan dan memfasilitasi anak dalam mendapatkan ilmu pengetahuan melalui berbagai macam koleksi buku.

Kata kunci: Perpustakaan Anak, Peran Perpustakaan, Perpustakaan Rumah Sakit, Rumah Sakit Kanker Dharmais

Abstract

This research focuses on the role of the children’s library in the Cancer Hospital “Dharmais” Jakarta. The purpose of the research is to find out the role of the library for pediatric patients. The research uses descriptive-qualitative research methods. Informants of the research were determined based on consideration of people who know the background of the establishment of library children and patients who have used the children’s library in the Cancer Hospital “Dharmais”. The research shows there are four rules of the Cancer Hospital “Dharmais”. *The first* is the role of psychology, which helps children in reducing fear and boredom after therapy and meditation. *The second* is the role of social, in order to that children can keep socialize and communicate with other children and the outsiders. *The third* is role of recreation, which makes the library as an entertaining recreation facility. *The fourth* is the role of education, library provides and facilitates children in order to gain knowledge through a variety of book collections.

Keywords : Children's Library, The role of Library, Library Hospital, The Cancer Hospital "Dharmais"

*Dosen Pembimbing

1. Pendahuluan

1.1 latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan kelainan siklus sel yang menimbulkan kemampuan sel tumbuh tidak terkendali, menyerang jaringan biologis yang didekatnya dan bermigrasi ke jaringan tubuh lainnya (id.wikipedia.org). Kanker memiliki bermacam-macam jenis, mulai dari kanker leukimia, kanker mata, kanker kelenjar getah bening, kanker otak, kanker tulang, kanker ginjal, dan masih banyak jenis kanker lainnya. Kanker dapat dialami siapa saja, tidak hanya dialami oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak. Berdasarkan data Rumah Sakit Kanker "Dharmais" sepanjang tahun 2006-2012, lebih dari 38 kasus kanker pada anak pertahunnya yang ditangani oleh pihak rumah sakit. Mengingat pengobatan kanker yang cukup panjang, termasuk juga pada anak-anak, maka dibutuhkan suatu dukungan secara psikologis untuk anak-anak. Karena masa anak-anak adalah masa dimana masa tumbuh dan berkembang dan merupakan masa yang seharusnya menyenangkan, masa dimana anak-anak sedang memiliki banyak aktifitas bermain dan belajar. Namun aktifitas akan berkurang ketika mereka merasa kesehatannya terganggu. Dalam beberapa teori dijelaskan bahwa pengurangan aktifitas akan terjadi saat kesehatan menurun. Anak-anak harus terbaring di rumah sakit akibat proses penyembuhan yang relative lama menyebabkan kebosanan. Hal yang menjadi aktifitasnya di rumah sakit hanya makan, minum, minum obat, beristirahat, dan merasa jenuh menunggu sembuh. Secara psikologis, suasana ini juga dapat menjadikan kecemasan, kekhawatiran dan terasa membosankan bagi pasien. Sehingga keberadaan perpustakaan memiliki arti penting bagi anak dalam melakukan berbagai aktifitas.

Berdasarkan Undang-Undang No.47 tahun 2007 tentang Perpustakaan, salah satu fungsi perpustakaan

ialah sebagai wahana rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Secara tidak langsung, perpustakaan memiliki peran penting dalam menjalankan fungsinya sebagai sarana rekreasi bagi semua pengguna khususnya anak-anak di Rumah Sakit Kanker "Dharmais". Fungsi lain perpustakaan juga yakni dalam hal pendidikan, yakni dalam menunjang pendidikan bagi para pemustakanya. Perpustakaan tidak hanya berada di lingkungan lembaga pendidikan seperti sekolah maupun dinas pendidikan, perpustakaan juga penting berada di rumah sakit. Perpustakaan rumah sakit menurut Sulisty-Basuki adalah perpustakaan yang ada di rumah sakit yang koleksinya dapat digunakan untuk staf medis seperti para dokter dan perawat untuk pasien (Sulisty-Basuki. 1994:86). yang dijalankan.

Dalam konteks perpustakaan anak yang berada di Rumah Sakit Kanker "Dharmais" ini, koleksinya lebih dikhususkan untuk pasien. Sejak diresmikannya ruang anak pada tanggal 16 Januari tahun 2006 oleh pihak Rumah Sakit Kanker "Dharmais" yang bekerjasama dengan Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI), praktis pasien anak-anak memiliki tempat khusus bermain anak yang digunakan sebagai ruang perpustakaan sekaligus ruang bermain anak. Anak-anak dapat melakukan berbagai aktifitas yang diinginkannya, mulai dari membaca berbagai koleksi menarik, menggambar, bermain mainan edukatif, menulis, membuat kerajinan tangan, mading dan lain sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, perpustakaan anak memiliki peranan yang cukup penting dalam membantu pasien anak-anak tetap aktif.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti : 1. kitab, buku-buku, 2. kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti : 1. kumpulan buku-buku bacaan, 2. bibliotek, dan 3. buku-buku kesusastraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Sutarno, 2006:11). Menurut Undang-Undang No. 47 tahun 2007 tentang Perpustakaan, “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Menurut *The American Heritage Dictionary* salah satu pengertian perpustakaan adalah *a place in which reading materials, such as books, periodicals, and newspapers, and often others materials such as musical dan video recordings, are kept for use or leading*. Perpustakaan memiliki ciri-ciri umum dan persyaratan tertentu, seperti tersedianya ruangan/gedung, adanya koleksi atau bahan pustaka/sumber informasi, adanya petugas yang melayani pemustaka, adanya komunitas pemakai, sarana dan prasarana dan sistem yang mengatur tata cara, prosedur pelaksanaan agar kegiatan di perpustakaan berjalan dengan lancar.

2.2 Fungsi dan Peran Perpustakaan

Fungsi Perpustakaan berdasarkan Undang-Undang No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan : Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pada umumnya perpustakaan memiliki fungsi yaitu :

1. Fungsi penyimpanan, bertugas menyimpan koleksi (informasi).
2. Fungsi informasi, perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Fungsi pendidikan, perpustakaan menjadi tempat dan sarana untuk belajar baik di lingkungan formal maupun non formal.
4. Fungsi rekreasi, masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi

hiburan, antara lain : novel, ensiklopedi, cerita dongeng, dan lain sebagainya.

5. Fungsi kultural, perpustakaan berfungsi untuk menyimpan dan melestarikan hasil kebudayaan masyarakat, seperti: benda-benda kuno, hasil kesenian, dan lain sebagainya.

2.3 Perpustakaan Khusus

Menurut Sulisty-Basuki (1993) dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan mengartikan perpustakaan khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perpustakaan swasta. Pengertian lainnya, menurut Undang-Undang No.47 tahun 2007 tentang Perpustakaan, “perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperutukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah atau organisasi lainnya.” Perpustakaan khusus seringkali disebut perpustakaan kedinasan, karena keberadaan perpustakaan tersebut ada pada lembaga pemerintahan atau lembaga swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan, baik langsung maupun tidak dengan instansi induknya. Oleh karena itu tugas dan fungsi perpustakaan khusus adalah menyediakan sumber-sumber informasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut. Pemakai perpustakaan biasanya terbatas pada para pegawai lembaga tersebut. Perpustakaan tersebut disebut perpustakaan khusus karena kekhususan koleksi, pemakai, tempatnya dan pengelolaannya. Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan khusus, yakni :

1. Koleksi
Koleksi perpustakaan khusus difokuskan pada koleksi muktahir di dalam subyek yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan badan induknya. Koleksi suatu perpustakaan khusus adalah tidak terletak dalam banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan kepada kualitas koleksinya, agar dapat

mendukung jasa penyebaran informasi muktahir serta penelusuran informasi. Pembinaan koleksi perpustakaan khusus menekankan pada beberapa jenis bahan pustaka seperti referensi, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian dan sejenisnya dalam bidang khusus, baik dalam bentuk tercetak maupun media rekam lainnya.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)
Penanganan perpustakaan khusus memerlukan seorang “ahli” dalam bidang/subyek yang ditangani. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan pemakainya. Untuk itu biasanya dalam perpustakaan khusus ini dibutuhkan seorang pustakawan yang mengerti dan paham akan bidang kerja/bidang yang ditangani oleh lembaga induknya, sehingga kebutuhan akan “pustakawan khusus” adalah penting.
3. Pengolahan
Proses pengolahan dalam perpustakaan khusus pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Hanya biasanya dalam proses pengolahan dituntut untuk lebih memperhatikan kecepatan dalam temu kembali informasi dan penyajian. Sehingga terkadang dalam klasifikasi contohnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter perpustakaan tersebut.
4. Pengguna
Perpustakaan khusus dalam pemilihan dan setting pengelolaan sangat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penggunaannya. Hubungan antara pengguna dan pengelola perpustakaan sangat erat terutama apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan perpustakaan itu sendiri. Tidak sedikit pengguna akan ikut andil dalam menentukan pola pengelolaan dan juga penentuan koleksi/informasi yang perlu disediakan oleh perpustakaan. Pengguna mempunyai arti penting karena pengguna merupakan faktor penting mengapa perpustakaan khusus itu ada.
5. Layanan
Layanan perpustakaan khusus harus dapat memberikan nilai lebih kepada pengguna dan organisasi/badan induk yang membawahnya. Untuk itu pengelola perpustakaan perlu selalu

memberikan alternatif-alternatif dalam penyampaian informasi kepada penggunanya. Aspek layanan menjadi penting untuk diperhatikan dikarenakan tuntutan kebutuhan penyajian informasi yang cepat, tepat dan terbaru selalu ada. Jenis layanan perpustakaan khusus dapat bersifat terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebijakan organisasi, pengelola dan tipe penggunaannya. Namun kebanyakan perpustakaan khusus menerapkan sistem terbuka dengan akses terbatas. Hal ini untuk lebih memberikan peluang kepada penggunaan yang lebih luas namun tetap terkontrol. Terbuka artinya siapapun dapat memanfaatkan koleksi yang ada, sedangkan akses terbatas adalah pengaturan terhadap proses pemanfaatan koleksi seperti fasilitas pinjam, fasilitas baca, fotokopi, dan sebagainya.

2.4 Perpustakaan Rumah Sakit

Rumah Sakit dibagi 2 berdasarkan pelayanannya, yaitu:

1. Rumah Sakit Umum
Pelayanan dan perawatan terhadap para pasien yang menderita segala macam penyakit.
2. Rumah Sakit Khusus
Membatasi pasien kepada suatu golongan pasien yang menderita suatu jenis penyakit tertentu. (Hasiana, 2009:5) .

Perpustakaan rumah sakit menurut Sulisty-Basuki adalah perpustakaan yang ada di rumah sakit yang koleksinya dapat digunakan untuk staf medis seperti para dokter dan perawat untuk pasien. (Sulisty-Basuki. 1994:86). Perpustakaan rumah sakit termasuk dalam jenis perpustakaan khusus, karena perpustakaan rumah sakit masuk dalam kriteria jenis perpustakaan khusus. Kriteria atau ciri dari perpustakaan rumah sakit adalah:

1. Koleksi bahan pustaka mencakup bidang kesehatan (satu disiplin ilmu).
2. Keanggotaan perpustakaan terbatas pada kalangan rumah sakit.
3. Menitikberatkan kepada fungsi informasi tentang rumah sakit atau informasi mengenai ilmu pengetahuan tentang kesehatan.

4. Memberikan jasa layanan pada masyarakat tertentu.

Dalam hal ini perpustakaan rumah sakit memfasilitasi penggunaannya di lingkup rumah sakit untuk dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka tersebut.

2.5 Perpustakaan Anak

Perpustakaan Anak adalah suatu perpustakaan yang dikelola untuk pemakai tingkat anak-anak (Sutarno, 2008:163). Perpustakaan anak merupakan perpustakaan yang dirancang khusus untuk pengguna anak-anak, oleh karena itu koleksi dan tata dan desain perpustakaan ini disesuaikan dengan anak-anak. Koleksi yang disediakan antara lain buku-buku anak, seperti buku dongeng, komik, ensiklopedi anak dan majalah. Selain buku, ada juga jenis koleksi lainnya, yaitu permainan edukasi, perlengkapan menggambar dan mewarnai, perlengkapan membuat kliping dan lain sebagainya tergantung dari pengelola perpustakaan tersebut.

Desain perpustakaan juga tidak seperti perpustakaan lainnya yang terkesan biasa tanpa banyak ornamen gambar dan warna, perpustakaan anak kebanyakan mendesain tata ruangnya menjadi indah mungkin dengan pemberian warna dinding, gambar dan ornamen lainnya, agar memberikan kesan perpustakaan bukan tempat yang membosankan. Perpustakaan ingin menghadirkan suasana yang nyaman dan informal agar anak-anak betah untuk tinggal di perpustakaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran perpustakaan bagi pasien ruang anak di Rumah Sakit Kanker "Dharmas". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman di mana data yang

telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis data yaitu memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Manfaat dari reduksi data adalah untuk merangkum atau memilih data yang telah diperoleh di lokasi penelitian, sehingga peneliti menemukan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data, berfungsi untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori.

Kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan wawancara terhadap objek wawancara (Moleong, 2011:330). Proses triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan hasil wawancara. Observasi

partisipasi pasif dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian di lokasi penelitian, kemudian hasil observasi tersebut dihubungkan dengan hasil wawancara yang diperoleh dengan informan sehingga kredibilitas data terjamin.

4. Hasil dan Diskusi/ Analisis

Perpustakaan anak di Rumah sakit Kanker Dharmais memiliki peranan penting sebagai sarana untuk membantu anak-anak dari segi psikologi, sosial, rekreasi, dan edukasi.

4.1 Peran Psikologi

Peran perpustakaan salah satunya adalah memperkuat psikologi anak dalam menghadapi hari-hari di rumah sakit. Pada saat di rumah sakit dengan pengobatan yang lama, anak terus-menerus diberikan pengobatan sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan kebosanan. Disinilah kemudian muncul peran perpustakaan untuk membantu anak-anak dalam mengurangi rasa ketakutan dan kebosanan tersebut. Menurut Erwin, peran perpustakaan dapat membantu pasien dalam melewati hari-hari yang melelahkan dan membosankan akibat terapi yang memakan waktu bertahun-tahun dan beristirahat sehari-hari di rumah sakit.

Perpustakaan membebaskan pemustakanya bereksplorasi dalam melakukan berbagai kegiatan di perpustakaan sekaligus memberikan kenyamanan sehingga mengurangi beban psikologis anak-anak dalam proses penyembuhan. Kesimpulannya adalah perpustakaan memiliki peran dalam membantu anak-anak belajar di rumah sakit walaupun mereka dalam kondisi sakit. Lewat perpustakaan, hak anak untuk belajar dan bermain terpenuhi dan sehingga tidak membatasi tumbuh kembang anak dan juga mengurangi beban psikologis yang berat akibat pengobatan.

4.2 Peran Sosial

Peran perpustakaan lainnya adalah merupakan salah satu pendekatan sosial. Pendekatan sosial ini maksudnya adalah anak-anak dapat bersosialisasi dengan pihak luar tanpa merasa takut atau minder. Anak-anak dapat berkomunikasi langsung dan bermain maupun belajar bersama-sama dengan

sesama pasien atau dengan para *volunteer*. Dalam beberapa agenda kegiatan *fun activity* dari para pengajar Yayasan Pita Kuning Anak Indonesia, anak-anak secara langsung dilibatkan dalam kegiatan agar mereka senang dan bergembira, untuk sejenak melupakan berbagai proses penyembuhan dan terapi yang mereka hadapi. Secara langsung maupun tidak, kegiatan ini mempengaruhi kondisi sosial anak-anak. Salah satu kegiatannya adalah bernyanyi, para *volunteer* mengajak anak-anak menyanyi bersama-sama, lirik lagu ditulis di papan tulis yang sudah disiapkan agar anak-anak yg tidak hafal dapat membaca di papan tulis. Kesimpulannya adalah perpustakaan memiliki peran lainnya yaitu peran sosial, yakni tempat atau sarana bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak-anak lainnya dan juga dengan kakak-kakak *volunteer*.

4.3 Peran Rekreasi

Peran perpustakaan yang *ketiga* adalah peran rekreasi. Peran rekreasi maksudnya adalah perpustakaan menjadi tempat untuk rekreasi yang menyenangkan bagi para pasien. Pasien dapat mengunjungi perpustakaan kapan pun ia menginginkannya. Pengobatan yang terus-menerus menimbulkan rasa jenuh, sehingga anak-anak butuh *refreshing* dan hiburan. Sarana kreatif ini antara lain bermain, menggambar, mewarnai, membuat prakarya, menempel, menggantung, menulis cerita, *review* buku bacaan dan lain sebagainya. Perpustakaan memfasilitasi dan menyediakan alat-alat tersebut lengkap, gunting, lem, kertas, pena, spidol, krayon dan masih banyak lagi. Tidak menutup kemungkinan anak-anak juga bisa mengerjakannya di kamar jika dirasakan kurang mampu pergi ke perpustakaan. Orang tua atau perawat dapat mengambilkan alat-alat tersebut dan dibawakan ke kamar perawatan.

Lemari penyimpanan dibuat dengan sistem dikunci ketika *volunteer* pulang, ini salah satu kekurangannya. Orang tua atau anak-anak yang ini meminjam mainan tidak bisa meminjam. Harusnya lemari penyimpanan mainan tidak perlu di kunci agar memudahkan anak-anak untuk meminjam mainan. Edwin menjelaskan, hasil prakarya yang telah di buat anak-anak tersebut selanjutnya di tempel di dinding lorong pintu masuk perpustakaan. Terlihat bahwa perpustakaan memberikan dampak positif dan membawa anak-anak menuju keceriaan

layaknya seperti anak-anak sehat lainnya, dan juga menggali potensi yang terdapat pada anak-anak tersebut. Kesimpulannya salah satu peran perpustakaan lainnya yaitu rekreasi. Seperti tujuan perpustakaan pada umumnya yang bertujuan memberikan alternatif rekreasi yang positif bagi pasien anak akibat kejenuhan dan letih karena proses penyembuhan yang lama. Tidak hanya itu, perpustakaan juga dapat sebagai sarana penyalur hobi dan kreativitas anak-anak.

4.4 Peran Edukasi

Perpustakaan menjadi sarana belajar yang efektif bagi anak-anak. Perpustakaan menyiapkan berbagai buku pelajaran maupun buku bacaan fiksi anak. Perpustakaan memiliki koleksi buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi anak bermacam-macam, antara lain buku cerita binatang, cerita rakyat, dongeng dunia, cerita binatang, berbagai komik dan lain sebagainya. Yang termasuk buku non fiksi antara lain buku pelajaran mulai dari tingkat SD sampai SMP, ensiklopedi, kamus, buku etika dan moral, buku agama, dan buku tentang aktivitas. Tini kemudian menjelaskan ada banyak koleksi buku yang ada di perpustakaan, diantaranya buku pelajaran dan buku bacaan fiksi, buku-buku tersebut berasal dari hibahan ketika membangun perpustakaan maupun hibahan dari orang-orang yang menyumbang. Jenis buku yang dihibahkan kebanyakan buku cerita anak-anak, akan tetapi buku-buku tersebut kebanyakan udah tidak layak di pergunakan karena sudah usang karena termasuk buku-buka lama. Perpustakaan menyediakan tempat untuk membaca, bisa di kursi bacaan atau di karpet, anak-anak bebas memilih dimana mereka ingin belajar. Akan tetapi jika anak kesulitan untuk belajar di perpustakaan, maka mereka bisa belajar di kamar dengan dibantu oleh orang tua maupun perawat rumah sakit untuk mengambilkan buku di perpustakaan dan dibantu dalam proses belajarnya di perpustakaan. Perpustakaan sangat *welcome* kepada anak-anak yang ingin belajar di perpustakaan, dengan fasilitas yang di sediakan yang di dukung dengan lingkungan perpustakaan yang nyaman di harapkan mampu membantu anak dalam proses belajar.

4.5 Kendala yang Dihadapi Perpustakaan

Selama penelitian di Perpustakaan Rumah Sakit Kanker “Dharmais” peneliti menemukan beberapa

kendala yang ada di rumah sakit. Kendala yang dihadapi oleh perpustakaan ini antara lain yakni : perpustakaan belum memiliki pustakawan untuk mengelola perpustakaan, baik mengelola koleksi yang ada di perpustakaan maupun dalam membantu melayani koleksi kepada pengguna. Karena belum adanya pustakawan, maka pengguna mencari koleksi masih secara mandiri atau meminta bantuan kepada orang tua atau *volunteer*. Kendala lainnya yakni koleksi buku dan majalah yang ada di perpustakaan masih kurang. Peneliti menemukan bahwa beberapa koleksi masih kurang dalam hal kuantitas (jumlah buku) dan juga dalam hal kekinian. Maksudnya adalah banyak buku dan majalah yang sudah tidak relevan untuk digunakan, terutama buku pelajaran, karena sudah lama. Dan kendala terakhir yakni belum memiliki kelengkapan perpustakaan, seperti: buku induk, daftar pengunjung, daftar inventaris. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui jumlah koleksi yang ada di perpustakaan, mengetahui jumlah pengunjung dan jenis buku yang mereka butuhkan. Selanjutnya untuk mempermudah dalam hal evaluasi akhir dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran perpustakaan bagi pasien ruang anak di perpustakaan Rumah sakit Kanker “Dharmais”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan anak Rumah sakit Kanker “Dharmais” memiliki 4 peran, yaitu peran psikologi, sosial, rekreasi dan edukasi. *Pertama* peran psikologi, yaitu membantu anak-anak dalam mengurangi rasa takut dan kejenuhan setelah sehari-hari melakukan terapi dan pengobatan. *Kedua* peran sosial, yaitu agar anak-anak tetap bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak-anak lain atau pihak luar. *Ketiga* peran rekreasi, yaitu menjadikan perpustakaan sebagai sarana rekreasi yang menghibur. *Keempat*, peran edukasi, yaitu menyediakan dan memfasilitasi anak dalam mendapatkan ilmu pengetahuan melalui koleksi berbagai macam buku.

6. Daftar Pustaka

Adityo. 2013. *Mengunjungi Bangsal Anak Khusus Kanker Terbesar di*

- Indonesia. *Indopos*. <http://www.indopos.co.id/index.php/berita-jakarta-raya/46-banner-jakarta-raya/1935-mengunjungi-bangsai-anak-khusus-kanker-terbesar-di-indonesia> [22 april 2013]
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press
- Hs, Lasa. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Id.wikipedia.org/wiki/kanker. Kanker [28 Juli 2013]
- Inspektorat Jendral Kementrian Pekerjaan Umum. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*. www.pu.go.id/satminkal/itjen/peraturan/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf. [3 Mei 2013]
- Kelana Kelapa. 2012. *Ruang Anak RS Dharmais*. <http://kelanakelapa.wordpress.com/2012/06/18/rs-dharmais-pasien-anak/>. [24 April 2013]
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Roesdakarya.
- Ningtyas, Arya. 2007. [Dr. Edi S. Tehuteru, Spa, MHA, IBCLC] *Si Pemilik Ide Bangsal Bersahabat RS Dharmais*. <http://sosok.kompasiana.com/2011/05/19/dr-edi-s-tehuteru-spa-mha-ibclc-si-pemilik-ide-bangsai-bersahabat-rs-dharmais-36549.html>. [24 April 2013]
- Nirma Hasiana. 2009. *Pelayanan Perpustakaan anak Rumah Sakit Kanker Dharmais*. Skripsi : Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
- Ns, Sutarno. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta : Jala
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto
- Repository USU. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28204/3/Chapter%20II.pdf>. [3 Mei 2013]
- Sudjarwo dan Baswori. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung : Mandar Maju
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Wedatama Widya Sastra.
- Surachman, Arief. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*. http://eprints.rclis.org/8633/1/Manajemen_Perpustakaan_Khusus.PPd. [30 Juli 2013]
- The American Heritage. www.ahdictionary.com/word/search.html?q=Library&submit.x=0&submit.y=0. [30 april 2013]